

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM
PEMBINAAN KARAKTER SISWA DI MTs
NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**SARAH SALSABILA
NPM. 1911030399**



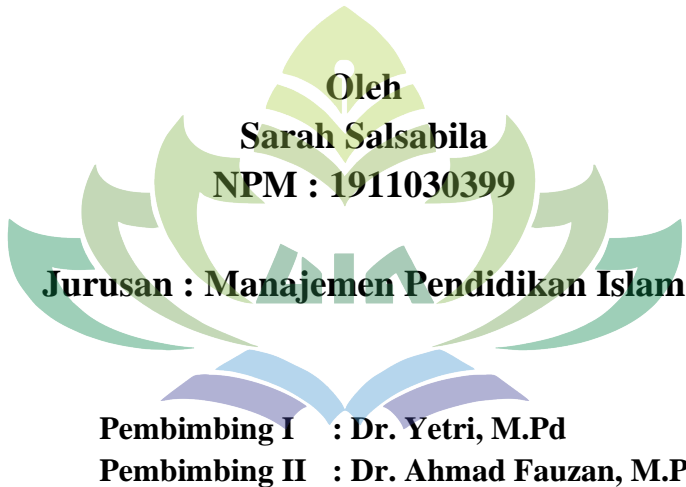
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2023 M**

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM
PEMBINAAN KARAKTER SISWA DI MTs
NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam pembinaan karakter siswa di MTsN 1 Bandar Lampung. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskripsi analisis melalui penelitian lapangan.

Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Data primer diperoleh langsung dari responden sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur dan penelitian terdahulu berupa teori-teori. Semua data tersebut merupakan bahan-bahan untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam pembinaan karakter siswa di MTsN 1 Bandar Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam pembinaan karakter siswa melalui 1) Keteladanan yaitu tidak hanya dalam bentuk keilmuan, akan tetapi meliputi aspek-aspek lain seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, semangat untuk mengisi kegiatan keagamaan dan saling menghargai antara guru dan siswa, 2) Pembiasaan kegiatan seperti kegiatan pembiasaan beribadah, baca Al-Qur'an, mengerjakan shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha berjamaah, sholatat bersama setiap jum'at dan lain sebagainya, 3) Pengawasan melalui pengarahan kepada guru, mengecek fasilitas madrasah yang menunjang proses pembinaan karakter, berpartisipasi dalam kegiatan pembinaan karakter, mengamati guru-guru ketika mengajar dan mengevaluasi program kegiatan tersebut, 4) Kerjasama yaitu pihak madrasah melakukan kerja sama dengan pihak luar dalam proses pembinaan karakter siswa seperti dengan orang tua siswa bahkan lembaga terkait seperti kapolsek dan koramil.

Kata kunci: Strategi, Kepala Madrasah, Karakter Siswa

ABSTRACT

This study aims to describe the principal's strategy in coaching character of students at MTsN 1 Bandar Lampung. This research is a qualitative research with descriptive analysis method through field research

This research uses data collection techniques in the form of interviews, documentation and observation. Primary data is obtained directly from respondents, while secondary data is obtained from literature and previous research in the form of theories is material to describe the principal's strategy in coaching the character of students at MTsN 1 Bandar Lampung.

The results show that the principal's strategy in fostering student character is through 1) Exemplary that is not only in the form of scholarship, but includes other aspects such as discipline, honesty, responsibility, enthusiasm for envying religious activities and mutual respect between teachers and students. 2) Habituation of activities such as worship habituation activities, reading the Qur'an, doing the druhur prayer in congregation, dhuha prayer in congregation, praying together every Friday and so on, 3) Supervision through guidance to teachers, checking school facilities that support the character building process participating in activities character building observing teachers when teaching and evaluating the program of activities 4) Cooperation, namely the school cooperates with outside parties in the process of fostering student character such as with parents, the community, and even related institutions such as the police chief and Koramil.

Keywords: *Strategy, Headmaster, Student Character*

SURAT PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sarah Salsabila

NPM : 1911030399

Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA DI MTs N 1 BANDAR LAMPUNG” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2022

Penulis



Sarah Salsabila

1911030399



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame | Bandar Lampung 35131

Telp. (0721) 780887; Email humas@radenintan.ac.id

Website: www.radenintan.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Strategi Kepala Madrasah dalam Pembinaan Karakter Siswa di MTs Negeri 1 Bandar Lampung

Nama Mahasiswa : Sarah Salsabila

NPM : 1911030399

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Yetri, M.Pd.
NIP: 196412151994032001

Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd
NIP: 197208182006041006

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. Yetri, M.Pd.
NIP. 196512151994032001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame | Bandar Lampung 35131

Telp. (0721) 780887; Email humas@radenintan.ac.id

Website: www.radenintan.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Strategi Kepala Madrasah dalam Pembinaan Karakter Siswa di MTs Negeri 1 Bandar Lampung”** Disusun oleh: **Sarah Salsabila NPM: 1911030399**, Program studi: **Manajemen Pendidikan Islam**. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/ tanggal: **Selasa, 16 Mei 2023, Pukul 10.30 – 12.00 WIB.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd.** (.....)

Sekretaris : **Nina Ayu Puspita Sari, M.Pd.** (.....)

Penguji Utama : **Dr. H. Abdurrahman, M. Ag.** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. Hj. Yetri, M.Pd.** (.....)

Penguji Pendamping II : **Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd.** (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab : 21).



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah Segala Puji Bagi Allah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas Berkat, Rahmat, Ridho dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih dan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah Syafruddin Haraba dan Ibu Siti Ruaida yang telah membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tidak pernah putus, dukungan, dan pengorbanan selama ini, serta Do'a restu yang tiada henti-hentinya.
2. Kakak kandung saya Yuris Morina Permata, Mabruri, Sulthon serta adik kebanggaan saya Spinoza dan Rizqika Kamila yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan menjagaku selama ini.
3. Sahabatku Adila Rodhina yang selalu ada saat susah dan senang selama proses kuliah.
4. Rekan-rekan seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 yang telah banyak memberikan informasi terkait perkuliahan dan motivasi dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Serta teman-teman Mpi Kelas F yang saling mendukung keberhasilan selama ini.
5. Untuk diriku sendiri terima kasih karena sudah bekerja keras, terima kasih karena tidak pernah menyerah walau sering kali merasa kalah, terima kasih karena sudah sabar menjalani proses kehidupan, dan terima kasih sudah berjuang sampai detik ini.
6. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah menyediakan sarana dan prasarana belajar untuk menambah pengetahuan dan pemahaman penulis.

RIWAYAT HIDUP

Sarah Salsabila, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 10 Juli 2001. Penulis lahir dari Pasangan Bapak Syafruddin Haraba dan Ibu Siti Ruaida merupakan anak keempat dari enam bersaudara.

Pendidikan Sekolah dasar SDN 1 Susunan Baru Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2013, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung selesai pada tahun 2016, Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung selesai pada tahun 2019. Dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2019/2020.

Selama menjadi mahasiswa, aktif di beberapa organisasi intra kampus diantaranya yaitu sebagai anggota dari Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kopma UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2019 dan menjadi anggota Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) bidang hubungan internasional Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung periode 2021-2022.



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Karakter Siswa di MTs Negeri 1 Bandar Lampung” ini dapat tersusun sampai selesai. Sholawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi besar Muhammad SAW. Karena berkat beliau kita bisa keluar dari zaman yang tidak mengetahui apa-apa sampai ke zaman yang serba bisa seperti sekarang ini.

Proses penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai seorang mahasiswa hingga memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam, maka dari itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Yetri, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan sekaligus pembimbing 1 dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
3. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd Selaku pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan Seluruh staf perpustakaan Universitas dan staf perpustakaan Fakultas yang dengan

keramah tamahannya melayani penulis dan meminjamkan buku kepada penulis sebagai bahan bacaan dan referensi dalam penulisan skripsi ini.

5. Kepala Madrasah dan keluarga besar MTs Negeri 1 Bandar Lampung.
6. Kedua orang tua dan saudara sekandungku yang mana telah memotivasi penulis sampai saat ini.
7. Serta teman-teman Manajemen pendidikan islam angkatan 2019 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan oleh Bapak, Ibu dan teman-teman sekalian dengan balasan yang lebih baik lagi. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca serta pihak-pihak lainnya. Karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman penulis, penulis yakin masih banyak kekurangan dalam skripsi ini.



Bandar Lampung, 2 November 2022

Sarah Salsabila
1911030399

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Penelitian.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	11
H. Metode Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	25
A. Kepala Madrasah	25
1. Pengertian Kepala Madrasah	25
B. Pembinaan Karakter.....	26
1. Pengertian Karakter	26
2. Nilai – Nilai Karakter.....	27
3. Strategi Pembinaan Karakter	37
4. Prinsip Pembinaan Karakter	39
C. Strategi Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Karakter Siswa	40
1. Pengertian Strategi	40

2.Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Karakter Siswa.....	41
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum Objek	62
B. Penyajian Data dan Fakta Penelitian	62
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	73
A. Analisis Data Penelitian	73
B. Temuan Penelitian	78
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Rekomendasi	82
DAFTAR RUJUKAN.....	83
LAMPIRAN.....	87



DAFTAR TABEL

Tabel.2.1 Nilai Karakter Menurut Pusat Kurikulum.....	28
Tabel 3.1 Kepala MTs Negeri 1 Bandar Lampung	49
Tabel 3.2 Sarana Prasarana MTs Negeri 1 Bandar Lampung ...	51
Tabel 3.3 Jenis Kelamin Pendidik.....	53
Tabel 3.4 Latar Belakang Pendidikan	53
Tabel 3.5 Status Kepegawaian	54
Tabel 3.6 Distribusi Guru Berdasarkan Mata Pelajaran.....	54
Tabel 3.7 Kepangkatan Guru	55
Tabel 3.8 Tenaga Kependidikan.....	56
Tabel 3.9 DATA SISWA TP 2021/2022	56



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 Kerangka Wawancara
- Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Validasi PA 1 dan PA 2
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 7 Dokumentasi
- Lampiran 8 Surat Izin Pra Penelitian
- Lampiran 9 Surat Balasan Pra Penelitian
- Lampiran 10 Foto terkait strategi kepala madrasah dalam pembinaan karakter siswa
- Lampiran 11 Suket Hasil Turnitin



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan suatu pokok inti dari persoalan sebuah karya ilmiah, maka dari itu untuk dapat memudahkan dalam menafsirkan suatu judul dalam sebuah karya ilmiah perlu dijelaskan secara detail dan cermat. Adapun judul skripsi ini adalah “**Strategi Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung**” untuk dapat memudahkan pembaca dalam mengetahui pokok bahasan yang terkandung dalam judul ini, maka penulis perlu menjelaskan sebagai berikut:

1. Strategi

Menurut Andrews yang dikutip dari bukunya kuncoro (2005:2) yang berjudul “Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif” bahwa strategi merupakan pola sasaran, tujuan dan kebijakan/rencana umum untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan, yang dinyatakan dengan mendefinisikan apa kegiatan/bisnis yang dijalankan oleh perusahaan/pemimpin, atau yang seharusnya dijalankan oleh perusahaan/pemimpin.¹

Strategi adalah kunci sukses dalam mencapai tujuan madrasah. Tanpa adanya strategi, maka program sekolah tidak akan berjalan dengan baik. Strategi adalah langkah awal dan terpenting ketika pemimpin berniat memajukan sekolah.

¹Ahmad Tajudin and Andika Aprilianto, ‘Strategi Kepala Madrasah..Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik’, *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.2 (2020), 101–10
<<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.34>>.

2. Kepala Madrasah

Menurut Mulyasa (2007: 24), Kepala Sekolah (Madrasah) adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Madrasah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya. Jika dilihat dari syarat guru untuk menjadi Kepala Madrasah, Kepala Madrasah bisa dikatakan sebagai jenjang karier dari jabatan fungsional guru.²

3. Karakter Siswa

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti, tabiat, watak, kepribadian. Ada pula menurut ahli psikologi N.K. Singh dan Mr. A.R. Agwan (2000, hlm. 175) menyatakan bahwa karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika seorang individu memiliki pengetahuan tertentu, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.³

Dapat diambil kesimpulan bahwa karakter siswa adalah suatu sifat atau watak yang ditanamkan oleh pihak madrasah melalui pendidikan karakter yang meliputi rasa hormat dan santun, kemandirian dan tanggung jawab, kesadaran berwarganegara, keadilan dan kejujuran, rasa

²Adi Wibowo and Ahmad Zawawi Subhan, 'Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3.2 (2020), 108–16.

³Karlimah Karlimah, 'KAIDAH BELAJAR MATEMATIKA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR', *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1.1 (2018), 5–24 <<https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i1.2330>>.

peduli serta kepercayaan yang harus dimiliki oleh setiap siswa.

4. MTs Negeri 1 Bandar Lampung

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung adalah salah satu MTs Negeri yang ada di Bandar Lampung yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini beralamat di Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 28, Pahoman Bandar Lampung 35213 dan sudah ber Akreditasi A.

B. Latar Belakang Masalah

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan nasional secara tegas dikemukakan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan adalah faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi peserta didik yaitu meningkatkan ilmu pengetahuan, iman, dan taqwa kepada tuhan yang maha Esa, hal ini sejalan dengan undang-undang system pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 bab II berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) secara bertahap mulai tahun 2016. PPK lahir karena kesadaran banyaknya tantangan masa depan yang semakin kompleks, sekaligus melihat ada banyak harapan bagi masa depan

⁴Undang-Undang, *System Pendidikan Nasional 1*, 2008.

bangsa. Kondisi seperti ini menuntut lembaga pendidikan, terutama madrasah, harus bisa mewujudkan siswa yang berkepribadian utuh dan tangguh dengan nilai-nilai moral, sikap spiritual, keilmuan dan ketrampilan.⁵ Pendidikan karakter sangat diperlukan karena pendidikan karakter dapat menahan kemerosotan karakter dalam hari-hari mendatang. Selain itu, pendidikan karakter juga dapat meningkatkan mutu karakter generasi sekarang dan yang akan datang.

Menurut Wahjosumidjo Dalam Kepemimpinan Kepala Madrasah, menyimpulkan bahwa keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah.⁶ Kepemimpinan dalam Islam sering di sebut “ulilamri”, bermakna penguasa, pemerintah, ulama, atau pemimpin atau tokoh masyarakat yang menjadi tumpuan umat. Hal ini sesuai dengan Al-Quran surah An-Nisa’ ayat 59 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (Qs. An Nisa : 59).

⁵Isa Anshori, ‘Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah’, *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1.2 (2017), 63–74
<<https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1243>>.

⁶Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 52.

Jadi kaitan ayat diatas dengan kepemimpinan kepala madrasah adalah apabila perintah yang diberikan oleh seorang pemimpin itu baik maka wajib untuk ditaati, seperti halnya kepala madrasah yang mengingatkan peserta didik untuk menerapkan pembiasaan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter. Tetapi jika perintah itu buruk (maksiat) maka tidak ada kewajiban untuk mentaatinya

Menurut Assegaf dalam Suheri Sahputra Rangkuti, akhlak/karakter seorang muslim diatur, ditata oleh nilai agama. Dengan begitu, Sejatinya, kata karakter dalam pendidikan Islam tidak perlu untuk dimunculkan. Akan tetapi dikarenakan pendidikan karakter yang telah menjadi orientasi pendidikan nasional, memantaskan pendidikan Islam ikut ambil bagian untuk memperlihatkan karakter dalam warna ke-Islaman. Di samping itu, Pendidikan karakter dalam teks dan konteks ke-Islaman menjadi kebutuhan dan sangat berharga untuk pengembangan pendidikan karakter. Karena kekayaan literatur karakter/akhlak dalam Islam, Mulai dari berbagai ayat, baik yang secara langsung bercerita tentang akhlak maupun yang tidak, sampai kepada pola kehidupan Nabi Muhammad yang penuh akan nilai-nilai karakter, dipandang sangat urgent untuk mewarnai karakter bangsa.⁷

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah, Bapak Drs. M. Iqbal bahwa pembinaan karakter ini dilakukan sesuai dengan visi dan misi madrasah. Visi madrasah yaitu Terwujudnya madrasah bermutu, siswa Berprestasi dan Berakhlakul Karimah. Misi madrasah yaitu Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan kondusif, Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, bersih, indah, sehat dan nyaman, Menumbuhkan semangat memperoleh prestasi akademik dan non akademik secara intensif, Menumbuhkan kecerdasan

⁷S S Rangkuti, 'Muatan Pendidikan Karakter Dalam Kitab Fathu Ar-Rabbani Karya Abdul Qadir Al-Jailani', *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Ii, 2017.

intelektual, emosional dan spiritual, Menciptakan dan menumbuhkan semangat dalam komunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Menumbuhkan kembangkan seni budaya kearifan lokal, Menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan. Pelaksanaan Pembinaan karakter di MTsN 1 Bandar Lampung ini yaitu diterapkannya melalui kegiatan pembiasaan sesuai dengan 5 nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter, tentu hal ini tak lepas dari peran kepala madrasah yang selalu mengingatkan peserta didik untuk menerapkan pembiasaan tersebut dan menghimbau para guru untuk selalu mengawasi dan mencontohkan pendidikan karakter kepada peserta didik.⁸

Berikut data pendukung tentang kondisi karakter siswa di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, data ini penulis dapat dari hasil pengamatan penulis selama penelitian di madrasah tersebut:

1. Siswa memiliki karakter religius. Hal ini penulis lihat dari banyak siswa yang melaksanakan shalat sunnah seperti shalat dhuha atas kesadaran diri siswa, kemudian shalat dzuhur berjama'ah, membaca Al-qur'an bersama.
2. Siswa memiliki karakter bersahabat atau komunikatif. Hal ini penulis lihat dari perilaku baik yang siswa tunjukkan selama penulis berada di madrasah tersebut yaitu sopan santun seperti mengucapkan salam kepada guru, sesama teman berkomunikasi dengan bahasa yang santun.
3. Siswa memiliki karakter peduli sosial. Hal ini tidak sengaja penulis lihat ketika seorang siswa menemukan duit di area madrasah karena merasa duit itu bukan miliknya kemudian siswa tersebut memberitahukan kepada guru piket.
4. Siswa memiliki karakter peduli lingkungan. Hal ini penulis lihat dari banyaknya siswa di madrasah ini yang memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada

⁸ Iqbal, Wawancara Dengan Penulis, MTsN 1 Bandar Lampung 28 Maret 2022.

tempat nya, tidak hanya itu mereka juga memungut sampah yang bukan milik mereka dengan rasa ikhlas.

5. Siswa memiliki karakter kreatif. Hal ini penulis lihat dari mading yang terisi oleh karya-karya siswa seperti puisi, pantun, cerpen.
6. Siswa memiliki karakter gemar membaca. Hal ini penulis lihat dari kebiasaan siswa yang meluangkan waktu nya untuk membaca di perpustakaan.

Menurut Permendikbud nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Pasal 2 Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018

1. PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.
2. Nilai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.⁹

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Pak Iqbal selaku kepala madrasah diperoleh hasil bahwa

⁹Permendikbud No 20 Tahun 2018, 'Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal', *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2018.

penguatan pendidikan karakter di MTsN 1 Bandar Lampung sudah hampir seluruh nya terlaksana dengan baik sesuai 5 nilai penguatan pendidikan karakter, berikut data penguatan pendidikan karakter di MTsN 1 Bandar Lampung:

1. Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan classmeeting yaitu menyelenggarakan kegiatan lomba baik lomba akademik maupun lomba non akademik seperti tenis meja, bulu tangkis, catur, rubic, mading, desain grafis dan cerdas tangkas (antar sekolah).
2. Selain itu penguatan pendidikan karakter juga di lakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTsN 1 Bandar Lampung yaitu OSIS, pramuka, paskibra, PMR, drum band, taekwondo, rohis, pembinaan seni, PKS, mading KIR dan senam.

Kegiatan penguatan pendidikan karakter diatas sudah sesuai dengan 5 nilai karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.

Menurut Winarno Surakhmad dan Pramoeuya Ananta Toer, karakter asli bangsa Indonesia adalah: nrimo, penakut, feodal, penindas, koruptif, dan tidak logis. Karakter lemah tersebut menjadi realitas dalam kehidupan bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut sudah ada sejak bangsa Indonesia masih dijajah bangsa asing beratus-ratus tahun yang lalu. Karakter tersebut akhirnya mengkristalisasi pada masyarakat Indonesia. Bahkan ketika bangsa ini sudah merdeka pun karakter tersebut masih melekat. Kondisi inilah yang kemudian melatar belakangi lahirnya pendidikan karakter oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan.¹⁰

Wacana kontemporer di dunia pendidikan cenderung memahami karakter secara realistis, utuh, dan optimis. Maksudnya, karakter yang lemah sekalipun sesungguhnya bisa diubah dan diperbaiki sehingga menjadi lebih kuat.

¹⁰Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif Dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga, 2012), 27-29.

Diyakini bahwa semua orang, terutama kaum muda, melalui proses belajar yang terarah dan wajar, bisa dan harus terus menerus berusaha untuk bisa membina diri dan dibina sedemikian rupa sehingga memiliki karakter yang semakin kuat dan tangguh.¹¹ Dengan adanya penjelasan diatas tentu memperkuat bahwa pendidikan karakter di madrasah dapat membina karakter baik bagi peserta didik untuk diterapkan di lingkungan madrasah dan masyarakat, menciptakan lingkungan yang tentram dan ketertiban hidup bersama di masa kini dan masa mendatang.

Untuk mencapai ketentraman dan ketertiban hidup bersama diperlukan adanya tata tertib, tata krama, sopan-santun, dan terpeliharanya kepentingan bersama dan tata susila dalam masyarakat. Disinilah pentingnya etika, moral, dan karakter untuk keselamatan pribadi ataupun untuk ketertiban dan perdamaian manusia. Dengan demikian perlu adanya kajian tentang strategi kepala madrasah dalam pembinaan karakter siswa dengan mengangkat judul **“Strategi Kepala Madrasah dalam Pembinaan Karakter Siswa di MTs Negeri 1 Bandar Lampung”**.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Pada penelitian ini fokus penelitian menetapkan pada Strategi Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Karakter Siswa di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Adapun sub fokus pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Keteladanan
2. Pembiasaan
3. Pengawasan
4. Kemitraan (Kerjasama)

¹¹Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter* (Jakarta: Esensi, 2011),

D. Rumusan Masalah

Diuraikan mengenai latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala madrasah terkait keteladanan dalam pembinaan karakter siswa di MTs Negeri 1 Bandar Lampung?
2. Bagaimana strategi kepala madrasah terkait pembiasaan dalam pembinaan karakter siswa di MTs Negeri 1 Bandar Lampung?
3. Bagaimana strategi kepala madrasah terkait pengawasan dalam pembinaan karakter siswa di MTs Negeri 1 Bandar Lampung?
4. Bagaimana strategi kepala madrasah terkait kerjasama dalam pembinaan karakter siswa di MTs Negeri 1 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah diatas, maka diperlukan adanya tujuan penulis dalam penelitian ini, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah terkait keteladanan dalam pembinaan karakter siswa di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah terkait pembiasaan dalam pembinaan karakter siswa di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah terkait pengawasan dalam pembinaan karakter siswa di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.
4. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah terkait kerjasama dalam pembinaan karakter siswa di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Signifikansi Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya pada pihak-pihak yang bersangkutan dengan permasalahan yang diangkat serta dapat memberikan wawasan keilmuan mengenai bahasan tentang strategi kepala madrasah dalam pembinaan karakter siswa di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

2. Signifikansi Praktis

- a. Bagi madrasah, hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran pemikiran mengenai bagaimana penerapan kepemimpinan di madrasah dalam pembinaan karakter religius dan disiplin siswa.
- b. Bagi kepala madrasah, penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan dan bahan evaluasi kepala madrasah dalam penerapan strategi pembinaan karakter religius dan disiplin siswa dalam sebuah lembaga.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap strategi kepala sekolah dalam pembinaan karakter siswa maka perlu kiranya dilakukan telaah studi yang sudah pernah dilakukan sebelumnya hal ini dimaksudkan untuk melihat relevansi dan sumber-sumber yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dan sekaligus sebagai upaya menghindari duplikasi terhadap penelitian ini, beberapa karya tulis tersebut sebagai berikut:

1. Achmad Fauzi Fakultas Keguruan dan Ilmu Politik di Universitas Ahmad Yani Banjarmasin pada tahun 2022. Dengan judul jurnal “Strategi Kepala Madrasah Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa MI Nurul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin”. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Menjabarkan Strategi Kepala Madrasah Dalam Membina dan membentuk Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Tiram Darat Banjarmasin, sehingga menjadi Madrasah yang berkarakter Islami. Persamaan pada penelitian ini terletak pada strategi kepala madrasah. Perbedaan pada penelitian ini dengan skripsi penulis adalah jika penelitian ini memfokuskan pada pembinaan akhlakul karimah siswa sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada pembinaan karakter siswa.

2. Fuji Astuti pada tahun 2019, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam skripsi ini berjudul “Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung”. Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun Pengamatan yang dilakukan yaitu berupa kegiatan, baik itu dalam atau luar kelas, pelaksanaan serta faktor pendukung berjalannya strategi yang diberlakukan guru, guna untuk membentuk karakter dari setiap peserta didik. Pengumpulan Data dalam Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Persamaan penelitian ini strategi untuk karakter siswa. Perbedaan penelitian ini adalah strategi guru kelas dalam membentuk karakter siswa sedangkan skripsi saya adalah strategi kepala madrasah dalam membina karakter siswa.
3. Abdul Wahab Zain Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2021. Dengan Judul skripsi “Strategi Pimpinan Madrasah Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di MTs Ma’arif NU 1 Kebasen Kab. Banyumas”. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menjabarkan strategi pimpinan madrasah dalam mengembangkan karakter siswa. Persamaan

penelitian pada skripsi ini terletak pada strategi pemimpin madrasa terhadap karakter siswa. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada upaya pengembangan karakter sedangkan pada skripsi saya upaya pembinaan karakter.

4. Aulia Wahyu Dahniar Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Maulana Malim Ibrahim Malang pada tahun 2017. Dengan judul skripsi “Strategi Sekolah Dalam Pembinaan Karakter Siswa di MIN SukosewuGandusari Blitar”. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini berlatar di MIN SukosewuGandusari Blitar. Subyek dari Penelitian ini guru dan para Staf pengajar. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Sedangkan untuk mengolah data penelitian ini menggunakan teknik mereduksi data, menyajikan data serta mengambil kesimpulan. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada ide pokok penelitian yaitu tentang strategi dan karakter. Perbedaannya pada penelitian ini dengan skripsi penulis adalah jika penelitian ini memfokuskan pada strategi sekolah dalam pembinaan karakter siswa. Berbeda halnya dengan penelitian saya yang memfokuskan bagaimana strategi kepala madrasah dalam pembinaan karakter siswa.

H. Metode Penelitian

Menurut Sugiono dalam metode penelitian pendidikan, secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹²

¹²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017),

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, metodologi penelitian berasal dari kata “metode” artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “logos” artinya ilmu atau pengetahuan. Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Sedangkan menurut Mohammad Ali, penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu dengan melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya.¹³

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang dilakukan dalam sebuah penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis serta logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang digunakan sebagai pendeskripsian permasalahan data. Deskriptif merupakan rangkaian penelitian yang berbentuk sosial yang digunakan untuk memperoleh data deskriptif yaitu berupa penjabaran kata dan gambar.¹⁴

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode deskripsi analisis melalui penelitian lapangan. Yaitu penelitian yang digunakan untuk mendapatkan objek yang alami. Penelitian deskripsi merupakan penelitian yang menggambarkan gambaran atau uraian sesuatu keadaan Fenomena yang terjadi di lapangan. sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi lapangan.¹⁵

¹³Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 301.

¹⁴MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019.

¹⁵Mohammad Mulyadi, ‘Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya’, *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15.1 (2013), 128 <<https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>>.

2. Sumber Data Penelitian

Data yang diperoleh penulis selama melakukan penelitian akan dikelompokkan menjadi dua yaitu :¹⁶

a. Sumber Data Primer

Merupakan data utama yang menunjang penelitian sesuai dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah dokumen, catatan dan laporan yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu data yang diperoleh dari MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Dalam hal ini, yang menjadi data primer adalah hasil wawancara dengan kepala madrasah, waka kesiswaan dan guru bk (bimbingan konseling) di MTs Negeri 1 Bandar Lampung mengenai strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter siswa di sekolah tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Merupakan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu literatur, majalah, dan tulisan ilmiah. Dalam hal ini, data sekunder bersumber dari penelitian terdahulu berupa skripsi mengenai pembentukan karakter siswa, serta data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data madrasah

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang relevan untuk mendukung analisis pembahasan, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

¹⁶Mulyadi. Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya', *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 2013.

a. Penelitian Lapangan

Penelitian ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data utama yang akan digunakan untuk melakukan analisis terkait permasalahan yang ingin penulis jawab. Penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu :¹⁷

1) Observasi

Sutrisno Hadi Mengemukakan Bahwa, Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a) Observasi Berperan serta (Participant Observation)

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b) Observasi Nonpartisipan

Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independen.

¹⁷Mulyadi. Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya'.

Berdasarkan teori diatas maka observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan karena dalam observasi ini peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai objek yang akan diteliti.

2) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden atau narasumber untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu:¹⁹

a) Wawancara terstruktur (baku)

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.

b) Wawancara tidak terstruktur (mendalam)

¹⁸Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 34.

¹⁹Deddy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 10.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya dan juga bersifat luwes, pertanyaan dapat diubah sesuai kebutuhan dan kondisi saat wawancara.

Dalam metode wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur atau baku yang menggunakan pedoman wawancara dan tersusun sistematis dengan tujuan untuk mengambil data yang akan diperoleh secara akurat. Peneliti melakukan wawancara yaitu dengan Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Guru BK dan Orang tua siswa yaitu tentang strategi kepala madrasah dalam pembinaan karakter siswa.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengambilan atau data dengan cara mengumpulkan suatu bukti-bukti tertulis, cetak, gambar, dan sebagainya.²⁰ Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

²⁰Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*, 7.

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dokumentasi tertulis beutupasejarah singkat berdirinya madrasah, visi dan misi madrasah, profil madrasah, data keadaan madrasah dan dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini.

b. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan dasar-dasar mengenai masalah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan membaca literatur, skripsi dan tulisan ilmiah yang sifatnya mendukung penelitian yang dilakukan peneliti.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²¹

a. Reduksi Data

Seluruh data yang didapatkan oleh penulis dari lapangan hasilnya cukup banyak, maka dari itu sangat perlu ditulis secara detail dan terperinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama penulis berada di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks, dan

²¹Mulyadi. Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya'.

rumit. Maka dari itu, penulis harus segera menganalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum. Memilih hal-hal pokok, berfokuskan pada hal yang penting dicari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Kemudian setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Di dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, flipchart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka dapat terorganisasikan, tersusun, dalam pola hubung, sehingga akan lebih mudah dan cepat untuk dipahami.

c. Kesimpulan

“Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan verifikasi”. Kesimpulan awal yang ditemukan memiliki sifat sementara, dan dapat berubah bila tidak sama sekali ditemukannya bukti-bukti yang kuat pada tahap awalan ini. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²²

5. Penguji Keabsahan Data

Dalam triangulasi terdapat pengujian kredibilitas. Pengujian ini dimaksudkan sebagai pemeriksaan data yang diperoleh dari berbagai cara dengan berbagai sumber, dan berbagai waktu. Dengan

²²Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Op. Cit, 10.

demikian terdapat pengertian triangulasi teknik pengumpulan data, sumber, dan waktu, berikut penjelasannya:

a. Triangulasi Teknik

Teknik Pengumpulan Data Triangulasi adalah teknik yang digunakan dalam pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan sebagai menguji kredibilitas data dikelola dengan menggunakan cara melihat data yang telah ditemukan penulis melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa, maka pengumpul dan penguji data yang telah didapatkan dilakukan ke karyawan yang telah dipimpin, ke atasan yang memberikan tugas, dan ke rekan kerja yang merupakan teamwork. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa disama ratakan seperti yang terdapat dalam penelitian kuantitatif, akan tetapi dijabarkan, dikelompokkan, mana pandangan yang sejenis, yang berbeda, dan mana spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta

kesepakatan (membercheck) dengan tiga sumber data tersebut.

c. **Triangulasi Waktu**

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber. Peneliti menggunakan beberapa orang informan tambahan selain informan utama untuk mengecek kebenaran dari informan utama. Informan tambahan yang dimaksud adalah guru bimbingan konseling (BK), waka kesiswaan, dan orang tua siswa.

6. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini bermaksud menganalisis, mencari makna dari data yang ada sehingga dapat ditemukan dalam penelitian yang telah dilakukan. Dengan menggunakan metode kualitatif ini maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam dan lebih akurat sehingga dapat mencapai tujuan penelitian.

Menurut Moleong (1991) yang dikutip dari Abu Nawas, data dalam penelitian kualitatif diperoleh melalui literatur dan melalui lisan serta hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis dan dikompromikan secara kritis.²³

Berdasarkan pendapat di atas maka pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melakukan pencarian data melalui literatur, wawancara, observasi, yang intensif. Setelah data dikumpulkan, kemudian di analisa sehingga mendapatkan data yang valid disamping makna dibalik fakta berdasarkan fakta-fakta penelitian yang telah dilakukan.



²³Abu Nawas, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Etos Kerja Guru Di Sd Negeri 05 Koto Tangah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar', *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2016), 121 <<https://doi.org/10.31958/jaf.v3i2.396>>.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang “sekolah (madrasah)” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.²⁴ Selain itu, kepala madrasah adalah seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu sekolah/madrasah dimana di dalam /madrasah diselenggarakan proses belajar mengajar. Di dalam menjalankan tugasnya kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada.

Menurut E, Mulyasa yang dikutip dari Mohamad Muspawi bahwa kepala sekolah/madrasah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS)²⁵. Dalam perkembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala madrasah juga harus mampu berperan sebagai leader, inovator, motivator, dan enterprenuer disekolahnya.²⁵

Menurut Soewadji Lazaruth, Kepala Madrasah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.²⁶

²⁴Lilik Indayani, ‘Pengantar Manajemen’, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Umsida Press, September, 2018), h. 25.
<<https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-18-8>>.

²⁵Mohamad Muspawi, ‘Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional’, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20.2 (2020), 402
<<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>>.

²⁶Soewadji Lazaruth, *Kepala Madrasah dan Tanggung Jawabnya*, (Jakarta: Kanisius, 1984), 84.

Menurut Daryanto, Kepala Madrasah adalah personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah.²⁷

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian kepala madrasah dapat diambil kesimpulan bahwa kepala madrasah merupakan seorang pemimpin yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin, mempengaruhi dan memberikan bimbingan kepada para personil pendidikan sebagai bawahan agar tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai melalui serangkaian kegiatan yang telah direncanakan. Selain itu seorang kepala madrasah juga bertanggung jawab tercapainya pendidikan. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan ke arah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²⁸

B. Pembinaan Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti to mark atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek sedangkan orang yang jujur, peduli, bertanggung jawab, toleransi, dan perilaku baik lainnya dikatakan orang berkarakter baik. Karakter merupakan suatu perilaku yang otomatis muncul dari dalam diri seseorang itu sendiri dan akan terlihat ketika seseorang tersebut melakukan interaksi dengan orang lain, cara orang tersebut berperilaku dalam kesehariannya atau cara bersikap. Sebagaimana yang dijelaskan Mansyur Ramly:

“Bahwa Karakter adalah watak, akhlak, moral atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi

²⁷Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 77.

²⁸Embun Sari Tambunan, Witarsa Tambunan, and Lisa Gracia Kailola, ‘Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Self-Efficacy Guru Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 1 Habinsaran’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.2 (2021), 3343–52.

atau dari dalam diri individu seseorang berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain”.²⁹

Pendapat Mansyur Ramly sejalan dengan pendapat Thomas Lickona dalam Agus Wibowo bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu diimplementasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, tanggung jawab, menghormati orang lain, dan karakter mulia lainnya.³⁰

Dari pendefinisian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter berasal dari watak atau akhlak dan moral seseorang yang terbentuk secara murni dari dalam diri seseorang yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, tanggung jawab, menghormati orang lain,

2. Nilai - Nilai Karakter

Pendidikan karakter tanpa identifikasi nilai-nilai karakter, hanya akan menjadi sebuah perjalanan tanpa akhir, diibaratkan sebagai petualangan tanpa peta. Pusat kurikulum mengidentifikasi 18 nilai – nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya serta tujuan pendidikan nasional. Nilai – nilai tersebut meliputi:

²⁹Bassam Abul A’la, ‘Pendidikan Karakter Perspektif Imam Al-Ghazali’, *Tesis*, 2019, 1–97.

³⁰Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 45..

Tabel 2.1

Nilai Karakter Menurut Pusat Kurikulum

No	Nilai Karakter	Deskripsi	Indikator Sekolah/Kelas
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran 2. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah 3. Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Larangan menyontek 2. Berkata apa adanya 3. Menyediakan tempat temuan barang ilang
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja dalam kelompok yang berbeda 2. Memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku,

			agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membiasakan hadir tepat waktu 2. Membiasakan mematuhi aturan 3. Memiliki tata tertib sekolah 4. Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin 5. Menggunakan pakaian sesuai dengan jadwal/ketentuan
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan suasana kompetisi yang sehat 2. Memiliki pajangan/moto tentang giat bekerja atau belajar 3. Menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya piker dan bertindak kreatif 2. Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi

7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	1. Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.	1. Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka 2. Seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat 3. Mengimplementasikan model pembelajaran yang dialogis dan interaktif
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.	1. Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu 2. Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik)
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	1. Bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi 2. Mendiskusikan hari-hari besar nasional
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap dan	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik

		berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi dan politik bangsa.	dan benar 2. Memajangkan foto presiden dan wakil presiden, bendera Negara, lambing Negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.	1. Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah 2. Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi
13	Bersahabat atau Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.	1. Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik 2. Pembelajaran yang dialogis 3. Berkomunikasi dengan bahasa yang santun 4. Guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan	1. Menciptakan suasana kelas yang damai 2. Membiasakan perilaku

		orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.	warga sekolah yang anti kekerasan 3. Kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	1. Daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik 2. Frekuensi kunjungan perpustakaan 3. Saling tukar bacaan 4. Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi



16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	<ol style="list-style-type: none">1. Memelihara lingkungan kelas2. Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan3. Pembiasaan hemat energy4. Menyediakan kamar mandi dan air bersih5. Menyediakan peralatan kebersihan6. Memprogramkan cinta bersih lingkungan
----	-------------------	---	--



17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial 2. Membangun kerukunan warga kelas 3. Menyediakan fasilitas untuk menyumbang
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan tugas piket secara teratur 2. Mengerjakan tugas tanpa disuruh 3. Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan atau tulisan.

Sumber: Kemendiknas (2010, 25-30)³¹

³¹Rayhan Putry, 'Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah', *Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 4.1 (2018), 39–54.

Delapan belas nilai pendidikan karakter di atas merupakan hasil pengembangan pendidikan karakter di Indonesia dan dianjurkan untuk diterapkan di berbagai jenjang pendidikan. Mulai dari pendidikan anak usia dini sampai pada perguruan tinggi. Hal ini dimaksudkan agar kedepannya generasi muda mempunyai karakter-karakter positif, dan pada akhirnya akan membawa kemajuan bangsa dan negara Indonesia menuju bangsa dan negara yang bermartabat, makmur, dan sejahtera.

Permendikbud 20 Tahun 2018 PPK pada Satuan Pendidikan Formal merupakan turunan dari Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter pada pasal 14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Nomor 20 Tahun 2018 Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal ditetapkan pada tanggal 7 Juni tahun 2018. Pada Pasal 1 ayat 1 bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan proses pembentukan, transformasi, transmisi dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter seperti yang sudah disebutkan di 18 nilai-nilai karakter diatas. Nilai Nilai diatas merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas. Pada pelaksanaan di satuan pendidikan, kelima nilai utama tersebut terintegrasi dalam kurikulum. Kurikulum yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan seperti KTSP atau Kurikulum 13 (K-13).

PPK pada Satuan Pendidikan Formal dilakukan dengan menggunakan prinsip sebagai berikut:

1. Berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu.
2. Keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter masing-masing lingkungan pendidikan.
3. Berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari.

Penyelenggaraan PPK yang mengoptimalkan fungsi kemitraan tripusat pendidikan (Madrasah, Keluarga, dan Masyarakat) dilaksanakan dengan pendekatan berbasis:

1. Kelas, pendekatan berbasis kelas dilakukan dengan:
 - a. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran secara tematik atau terintegrasi dalam mata pelajaran sesuai dengan isi kurikulum.
 - b. Merencanakan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran/pembimbingan sesuai dengan karakter peserta didik.
 - c. Melakukan evaluasi pembelajaran/pembimbingan.
 - d. Mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik.
2. Budaya Sekolah, Pelaksanaan PPK berbasis Budaya Sekolah dilakukan dengan:
 - a. Menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah.
 - b. Memberikan keteladanan antar warga sekolah.
 - c. Melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan di sekolah.
 - d. Membangun dan mematuhi norma, peraturan, dan tradisi sekolah.
 - e. Mengembangkan keunikan, keunggulan, dan daya saing sekolah sebagai ciri khas sekolah.

- f. Memberi ruang yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan literasi.
 - g. Khusus bagi peserta didik pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar atau satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah diberikan ruang yang luas untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler.
3. Masyarakat, Penguatan Pendidikan Karakter berbasis masyarakat adalah:
- a. Memperkuat peranan orang tua sebagai pemangku kepentingan utama pendidikan dan Komite Sekolah sebagai lembaga partisipasi masyarakat yang menjunjung tinggi prinsip gotong royong.
 - b. Melibatkan dan memberdayakan potensi lingkungan sebagai sumber belajar seperti keberadaan dan dukungan pegiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, alumni, dunia usaha, dan dunia industri.
 - c. Mensinergikan implementasi PPK dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan, lembaga swadaya masyarakat, dan lembaga informasi.³²

3. Strategi Pembinaan Karakter

Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.³³

Sedangkan menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah,

³² Permendikbud No 20 Tahun 2018, 'Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal', *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2018.

³³ Tajudin and Aprilianto. Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik, *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2020.

Depdiknas menjelaskan strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.³⁴

Jadi yang dimaksud dengan strategi pembinaan karakter adalah sebuah garis-garis besar haluan yang direalisasikan melalui tindakan untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam membentuk karakter.

Kemendiknas menyebutkan bahwa strategi pembinaan karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (Knowing), pelaksanaan (acting), kebiasaan (habit). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebiasaan tersebut. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan tentang moral (moral knowing), perasaan atau pengetahuan tentang emosi (moral feeling), dan perbuatan bermoral (moral action). Hal ini diperlukan agar peserta didik yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kebajikan (moral).³⁵ Adapun secara umum, strategi yang dapat dilakukan dalam pembinaan karakter, yaitu:

1. Keteladanan, Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi.
2. Penanaman atau Penegakan Kedisiplinan, Banyak cara dalam menegakkan kedisiplinan, terutama di sekolah. Penegakan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan,

³⁴Mohamad Mustari and others, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 2014), 56..

³⁵Ibid.

penerapan reward andpunishment, dan penegakan aturan.

3. Pembiasaan, Terbentuknya karakter memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Oleh karena itu, sejak dini harus ditanamkan pendidikan karakter pada anak. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi juga dapat menerapkannya melalui pembiasaan. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktifitas tertentu sehingga menjadi aktifitas yang terpola atau tersistem.
4. Menciptakan suasana kondusif, Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak yang dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya, menciptakan suasana yang kondusif di sekolah merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter.
5. Integrasi dan Internalisasi, Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar, dan lain-lain dapat diintegrasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah.³⁶

4. Prinsip Pembinaan Karakter

Menjadi kepala madrasah haruslah memiliki pendirian agar memunculkan prinsip seperti dalam buku Heri Gunawan prinsip tersebut adalah:

- a. Memiliki visi yang strategis dan jelas
- b. Memiliki kompetensi dan komitmen yang tinggi
- c. Tanggung jawab

³⁶Jito Subianto, 'Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas', *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8.2 (2013), 331–54 <<https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>>.

- d. Dapat dipercaya
- e. Mampu memberikan motivasi
- f. Dapat diteladani
- g. Adil
- h. Berani mengambil keputusan.³⁷

C. Strategi Kepala Madrasah Dalam Membina Karakter Siswa

1. Pengertian Strategi

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai “siasat”, “kiat”, “trik”, atau “cara”. Selain itu strategi juga bisa diartikan sebagai langkah-langkah yang sistematis dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang dalam mencapai suatu tujuan.³⁸ Untuk lebih memahami tentang strategi, penulis akan memaparkan beberapa definisi mengenai strategi dari beberapa ahli, sebagai berikut:

- a. Menurut Mulyono, strategi adalah ilmu atau kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁹
- b. Menurut Fattah dan Ali, strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.⁴⁰
- c. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang

³⁷Subianto. Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2013.

³⁸Atikah Hermansyah, ‘Global Conferences Series : Social Sciences , Education and Humanities (GCSSSEH), Volume 11 , 2021 2 Nd UIN Imam Bonjol International Conference on Islamic Education (UINIBICIE) 202 1 Teacher Communication Strategy in Economic Learning with Hybrid Lea’, 11 (2021), 157–64.

³⁹Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 84.

⁴⁰Yusuf Hadijaya, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), 88.

didesain untuk mencapai pendidikan tertentu. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu.

Berdasarkan penjabaran beberapa definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa strategi adalah suatu langkah-langkah yang direncanakan secara sistematis dengan memanfaatkan segala sumber yang dimiliki untuk mencapau tujuan yang telah ditetapkan. Jika dikaitkan dengan strategikepala madrasah adalah segala rangkaian kegiatan pendidikan yang sudah di rencanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

2. Strategi Kepala Madrasah Dalam Membina Karakter Siswa

Dalam proses pembinaan karakter siswa dimadrasah diperlukan perhatian yang lebih besar dari pendidikan pada umumnya, terutama pendidikan agama. Mewujudkan hal tersebut membutuhkan komitmen yang tinggi dan kerja keras dari tenaga kependidikan, terutama kepala madrasah dan guru karena masalah yang mereka hadapi dalam upaya membina karakter siswa dimadrasah tidaklah mudah. Maka dari itu perlu strategi kepala madrasah untuk membina karakter siswa di madrasah. Menurut Mursidin. Adapun strategi yang dapat digunakan dalam upaya membina karakter sebagai berikut:⁴¹

a. Keteladanan

Keteladanan berasal dari sosial “teladan” yaitu suatu (perbuatan, barang dan sebagainya) yang patut ditiru dan dicontoh. Keteladanan yang dimaksud disini adalah sikap dan tingkah laku pemimpin, ucapan maupun perbuatan yang dapat di tiru dan di teladani oleh bawahannya. Strategi keteladanan ini

⁴¹Muzhoffar Akhwan, “Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah/Madrasah,” *El-Tarbawi* 7, no. 1 (2014): 61–67, <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol7.iss1.art6>.

dapat dilakukan setiap saat dan sepanjang waktu. Keteladanan lebih mengedepankan pada aspek perilaku dalam membentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi.

Keteladanan melakukan apa yang harus dilakukan dan tidak melakukan hal-hal yang tidak boleh dilakukan, baik karena keterikatan kepada peraturan undang-undang yang berlaku maupun karena limitasi yang ditentukan oleh nilai-nilai moral, etika dan sosial.⁴² Faktor penting dalam mendidik adalah terletak pada keteladanan yang bersifat multidemensi, yaitu keteladanan dalam berbagai aspek kehidupan, keteladanan bukan hanya sekedar memberi contoh dalam melakukan sesuatu tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani termasuk kebiasaan-kebiasaan yang baik merupakan contoh bentuk keteladanan.⁴³

Dalam hal ini sikap keteladanan Kepala Madrasah yaitu selalu menunjukkan sikap yang dapat menjadi contoh bagi guru dan peserta didik dalam kehidupan di lingkungan madrasah. Keteladanan tersebut dilakukan sebagai berikut, kepala madrasah selalu datang ke sekolah lebih awal dari guru dan siswa, kepala madrasah harus bisa bersikap ramah dan menyapa setiap guru dan murid serta orang tua murid, kepala madrasah selalu menempatkan diri sebagai teman sekaligus sebagai pengayom bagi guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya serta siswa dan orang tua murid.

⁴²Fauzie Sarjono, 'Kata Kunci 3', *Kinabalu*, 11.2 (2019), 50–57.

⁴³Hidayatullah Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 58.

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri sehingga hal tersebut juga akan menghasilkan suatu kompetensi. Pembinaan karakter melalui pembiasaan ini dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan pembiasaan di madrasah terdiri atas Kegiatan Rutin, Spontan dan Terprogram.

Hakikat pembiasaan adalah adanya pengalaman dan pengulangan. Pada awalnya manusia yang membentuk kebiasaan, namun selanjutnya manusia lah yang dibentuk oleh kebiasaannya.⁴⁴

Melalui strategi pembiasaan, dengan kekuasaannya seorang kepala madrasah dapat membuat kebijakan-kebijakan yang harus dilakukan oleh seluruh warganya (guru/staf/karyawan dan siswa). Kebijakan tersebut dilakukan sebagai berikut, senyum, mengucapkan dan menjawab salam, berdo'a setiap akan melakukan kegiatan dan sesudahnya, shalat dzuhur berjamaah, memakai pakaian muslim dan muslimah, membuang sampah tempatnya, bersikap sopan santun.

c. Pengawasan

Pengawasan merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui ketercapaian tujuan dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaan

⁴⁴ Zainal Airifn, 'Konsep Dan Model Pembelajaran', 5.1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 203.

tersebut.⁴⁵ Jika dikaitkan dengan pendidikan maka pengawasan mengandung pengertian bahwa tenaga kependidikan yaitu kepala madrasah dan guru senantiasa mencurahkan perhatian penuh, mengawasi, dan mengikuti perkembangan peserta didik selama di madrasah.

Sebagai pemimpin tertinggi dalam lembaga madrasah, kepala madrasah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan yang ada di madrasah. Kepala madrasah harus mengawasi setiap kegiatan agar berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah bisa dilakukan secara langsung dan tidak langsung.⁴⁶

Secara langsung bisa dilakukan seperti kunjungan kelas, berkeliling madrasah, menghadiri suatu kegiatan. Sedangkan secara tidak langsung bisa dilakukan seperti memeriksa laporan hasil kerja guru, memeriksa dan mengevaluasi dokumen ataupun laporan kegiatan. Setelah melakukan pengawasan selanjutnya kepala madrasah menindaklanjuti kendala-kendala yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan dan digunakan untuk perbaikan bagi kegiatan selanjutnya. Melalui metode ini, seseorang akan sadar dengan hak dan tanggung jawabnya, sehingga ia akan berusaha memotivasi dirinya untuk melaksanakan tanggung jawab dan kewajiban tersebut.

d. Kemitraan (Kerjasama)

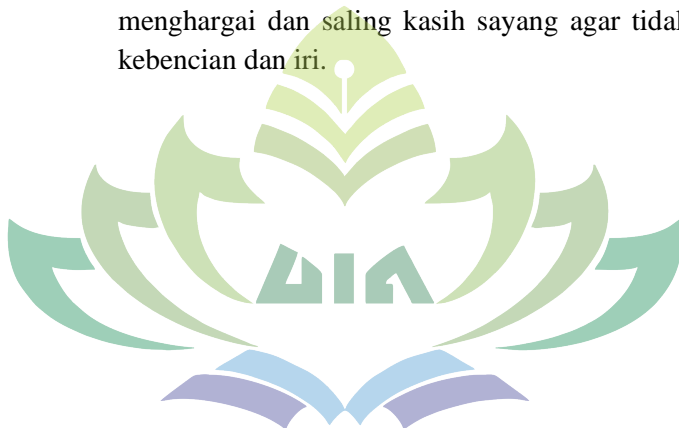
Kemitraan atau kerjasama antara orang tua dan lingkungan sekitar perlu ditingkatkan, sehingga memberi motivasi serta ikut berpartisipasi dalam membentuk karakter siswa di madrasah. Tidak mungkin berhasil maksimal upaya kepala madrasah dalam membentuk karakter siswa tanpa adanya dukungan dari

⁴⁵ Sutikno Sobry, *MANAJEMEN PENDIDIKAN: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul*, 2012.

⁴⁶ Ibid.

pihak keluarga/orang tua siswa dan masyarakat. Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dan lingkungannya.

Sebaliknya masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari sekolah/madrasah. Dikatakan demikian, karena keduanya memiliki kepentingan, madrasah merupakan lembaga formal yang disertai mandat untuk mendidik, melatih dan membimbing generasi muda bagi perannya dimasa depan sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan itu.⁴⁷ Hubungan kemitraan (kerjasama) yang harmonis harus tetap dijaga, dipelihara dan diwujudkan dalam bentuk saling pengertian, saling menerima, saling percaya, saling menghargai dan saling kasih sayang agar tidak timbul kebencian dan iri.



⁴⁷ Syahrani As, *'Humanisasi Dalam Administrasi Dan Manajemen Pendidikan'*, (Yogyakarta: Global Press, 2019), 67.

DAFTAR RUJUKAN

- Abul A'la, Bassam, '*Pendidikan Karakter Perspektif Imam Al-Ghazali*', Tesis, 2019
- Achmadi, Cholid Narbuko & Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Akhwan, Muzhoffar, '*Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah/Madrasah*', *El-Tarbawi*, 7.1 (2014), <<https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol7.iss1.art6>>
- Amin, Mohammad Nurdin, Saiful Akhyar Lubis, and Lahmuiddin Lubis, '*Pada Sekolah Menengah Atas Al-Washliyah*', 2021
- Anshori, Isa, '*Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah*', *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1.2 (2017), <<https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1243>>
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- As, Syahrani, '*Humanisasi Dalam Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*', 2019
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019
- Furqon, Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010
- Hadijaya, Yusuf, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, Medan: Perdana Publishing, 2013
- Hermansyah, Atikah, '*Global Conferences Series : Social Sciences , Education and Humanities (GCSSEH)*, Volume 11 , 2021 2 Nd UIN Imam Bonjol International Conference on Islamic Education (UINIBICIE) 202 1 Teacher Communication

- Strategy in Economic Learning with Hybrid Lea', 11 (2021)
- Indayani, Lilik, 'Pengantar Manajemen', *Pengantar Manajemen*, September, 2018 <<https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-18-8>>
- Karlimah, Karlimah, 'KAIDAH BELAJAR MATEMATIKA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR', *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1.1 (2018), <<https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i1.2330>>
- Lazaruth, Soewadji, *Kepala Madrasah dan Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta: Kanisius, 1984
- Listyarti, Retno, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif Dan Kreatif*, Jakarta: Erlangga, 2012
- Mulyadi, Mohammad, 'Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya', *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15.1 (2013), <<https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>>
- Mulyana, Deddy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, Malang: UIN Maliki Press, 2012
- Muspawi, Mohamad, 'Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20.2 (2020), <<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>>
- Mustari, Mohamad, D Ph, M Taufiq Rahman, and D Ph, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafiika Persada, 2014
- Nawas, Abu, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Etos Kerja Guru Di Sd Negeri 05 Koto Tengah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar', *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2016), <<https://doi.org/10.31958/jaf.v3i2.396>>
- Permendikbud No 20 Tahun 2018, 'Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal', *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2018

- Prastowo, Andi, '*Sebagai Media Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Program Studi Pgmi*', *Al-Bidayah*, 5.2 (2013)
- Putry, Rayhan, '*Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah*', *Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 4.1 (2018)
- Rangkuti, S S, '*Muatan Pendidikan Karakter Dalam Kitab Fathu Ar-Rabbani Karya Abdul Qadir Al-Jailani*', *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Ii, 2017
- Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, Jakarta: Esensi, 2011
- Sarjono, Fauzie, '*Kata Kunci ؎*', *Kinabalu*, 11.2 (2019)
- Sobry, Sutikno, *MANAJEMEN PENDIDIKAN: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul*, 2012
- Subianto, Jito, '*Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*', *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8.2 (2013), <<https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>>
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Alfabeta, 2017
- Tajudin, Ahmad, and Andika Aprilianto, '*Strategi Kepala Madrasah..Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik*', *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.2 (2020), <<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.34>>
- Tambunan, Embun Sari, Witarsa Tambunan, and Lisa Gracia Kailola, '*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Self-Efficacy Guru Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 1 Habinsaran*', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.2 (2021)
- Undang-Undang, *System Pendidikan Nasional 1*, 2008
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Rajawali Press, 2013
- Wibowo, Adi, and Ahmad Zawawi Subhan, '*Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*', *Indonesian*

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012

Zainal Airifn, M.Pd., *Konsep Dan Model Pembelajaran*, 5.1 Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014

